

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan pada Bank Syariah Mandiri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *Risk Profile* (Profil Risiko) pada Bank Syariah Mandiri NPF pada tahun 2010-2013 adalah sehat, pada tahun 2014 dan 2015 adalah cukup sehat, pada tahun 2016-2019 adalah sehat. Untuk FDR pada tahun 2010 adalah sehat, pada tahun 2011-2013 adalah cukup sehat, pada tahun 2014-2019 adalah sehat. Dengan perolehan hasil ini dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri telah mengelola risikonya yang timbul dari kegiatan usaha bank dengan baik.
2. Tingkat *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 dan 2011 mendapat kriteria baik, pada tahun 2012 mendapat kriteria cukup baik, pada tahun 2013 dan 2014 mendapat kriteria baik, pada tahun 2015 sampai 2019 mendapatkan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil *self assessment* Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2010-2019 Bank Syariah Mandiri melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

3. Tingkat *Earnings* (Rentabilitas) pada Bank Syariah Mandiri peringkat ROA tahun 2010-2013 adalah sangat sehat, pada tahun 2014 adalah kurang sehat, pada tahun 2015-2018 adalah cukup sehat, pada tahun 2019 adalah sangat sehat. Untuk peringkat ROE pada tahun 2010-2012 adalah sangat sehat, pada tahun 2013 adalah sehat, pada tahun 2014 adalah kurang sehat, pada tahun 2015-2018 adalah cukup sehat, pada tahun 2019 adalah sehat. Untuk peringkat BOPO pada tahun 2010-2013 adalah sangat sehat, pada tahun 2014 adalah tidak sehat, pada tahun 2015-2017 adalah sehat, pada tahun 2018-2019 adalah sangat sehat. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan rentabilitasnya “sehat”, laba memenuhi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank.
4. Tingkat *Capital* (Permodalan) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2010 adalah sehat, pada tahun 2011-2019 adalah sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kecukupan permodalan yang sangat memadai dan sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Rasio keuangan yang diteliti pada Bank Syariah Mandiri, semua kategori rata-rata masuk pada kategori sehat bahkan sangat sehat, sehingga Bank Syariah Indonesia disarankan untuk mempertahankan kinerjanya atau bahkan

untuk meningkatkannya. Agar nasabah lama Bank Syariah Mandiri tidak beralih ke bank lain.

2. Untuk menjaga tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri yang telah dicapai sebelumnya, maka Bank Syariah Indonesia dapat meningkatkan aset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional. Sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan. Untuk meningkatkan likuiditas, bank harus melakukan penambahan modal sendiri untuk menambah aktiva lancar, dan mengurangi utang lancar dari hasil penjualan sebagai aktiva tetap.
3. Untuk hasil Bank Syariah Mandiri di tahun 2014 yaitu mendapat peringkat komposit 4 dengan kategori kurang sehat. Namun dengan pengendalian yang baik dalam mengatasi masalah-masalah dari dalam maupun luar perusahaan, sehingga di tahun selanjutnya mendapat peringkat komposit yang sehat bahkan sangat sehat. Maka dari itu, disarankan kepada Bank Syariah Indonesia agar menggunakan cara dari Bank Syariah ini untuk pengendalian masalahnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang analisis penilaian tingkat kesehatan bank (terutama pada bank merger yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI), indikator rasio keuangan lainnya yang sebaiknya digunakan pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode terbaru sesuai dengan surat edaran dari Bank Indonesia maupun OJK.